

## Manajemen Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19

Sri Ida Rohyani

Universitas Islam Negeri Mataram

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 16 March 2023

Publish : 1 April 2023

---

#### Keywords:

Manajemen

Pembelajaran

Pandemi Covid 19

Daring

---

### Abstract

Tujuan dari Pendidikan di Indonesia adalah adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi bagian yang penting dari sebuah proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang di desain sedemikian rupa, sehingga memberikan suasana penuh keceriaan dan yang paling utama tidak membosankan.. Hal ini juga berlaku pada era pandemic COVID-19 saat ini. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian adalah deskriptif data hasil penelitian dideskripsikan atau dijabarkan dalam bentuk uraian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara logis dan sistematis Keabsahan data dilakukan agar hasil penelitian benar-benar valid dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran oleh guru-guru di SDN 3 Batunyalala dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan semua elemen stakeholder Pendidikan yang ada di sekolah. Implementasi dan evaluasi pembelajaran oleh guru juga dilaksanakan secara partisipatif dan guru mampu mengoptimalkan peran orang tua siswa. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengaplikasian management pembelajaran berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima : 16 March 2023

Terbit : 1 April 2023

---

### Abstract

*The aim of education in Indonesia is to improve the quality of human resources. Fun learning is an important part of a learning process. Fun learning is learning that is designed in such a way as to provide an atmosphere full of joy and most importantly not boring. This also applies to the current era of the COVID-19 pandemic. The research approach used is a qualitative approach. This type of research is descriptive research data is described or translated in the form of a description in accordance with the actual situation. There are two sources of data in this study, namely primary data obtained directly from informants and secondary data obtained from books that are relevant to the problem under study. Data collection procedures were carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out logically and systematically. The validity of the data is carried out so that the research results are truly valid and accurate and can be justified for their truth. The results of this study indicate that the teacher's lesson planning at SDN 3 Batunyalala is carried out in a participatory manner by involving all elements of the education stakeholders in the school. The implementation and evaluation of learning by the teacher is also carried out in a participatory manner and the teacher is able to optimize the role of parents of students. Thus it can be concluded that the application of learning management has a positive impact on teaching and learning activities even in the conditions of the Covid-19 pandemic*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](#)*



---

#### Corresponding Author:

Sri Ida Rohyani

Universitas Islam Negeri Mataram

Email: [idarohyanisri@gmail.com](mailto:idarohyanisri@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan dari Pendidikan di Indonesia adalah adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. (Fakhrurrazi, 2018; Setyosari, 2017) Pembelajaran yang menyenangkan menjadi bagian yang penting dari sebuah proses belajar. Berkaitan dengan hal ini (Barab et al., 2005; Malone & Lepper, 1987) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan.

Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam Proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, lebih-lebih di saat pandemi COVID-19 (Fakhrurrazi, 2018)

Di tengah pandemi Covid-19 sekarang ini, usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan seperti *physical distancing* (menjaga jarak) sesuai dengan SKB 4 Menteri yang menginstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Berbagai hambatan, kesulitan dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) tetap menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah. (L. N. Azizah, 2021)

Terkait dengan kebijakan pendidikan di masa pandemi, Winata menyatakan bahwa sekalipun dalam situasi wabah pandemi proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan kepada seluruh peserta didik. Karena untuk dapat bersaing ditingkat global maka Pendidikan adalah kunci utama dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul. Wabah Pandemi COVID-19 telah mengalihkan aturan (tatanan) pendidikan dari semula tatap muka langsung di kelas, menjadi proses pembelajaran dengan cara belajar dari rumah (BDR) atau New Normal. (F. N. Azizah, 2020)

Pemerintah pun telah melakukan berbagai upaya dengan memberlakukan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah sebagai upaya memutus penyebaran virus corona. Selain itu, kini pemerintah membuat aturan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang membatasi aktivitas sosial warga. Tak hanya berdampak pada orang dewasa, PSBB juga berdampak pada anak-anak. Baik secara kesehatan, sosial, ekonomi dan pendidikan. Meski tak berdampak besar, UNICEF Indonesia menyebutkan dalam diskusi *online* mengambil tema besar “Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 pada anak-anak di Indonesia,” anak juga menanggung dampak lain yaitu dampak sosial dan ekonomi. Krisis pembelajaran pun mulai dirasakan anak-anak Indonesia. Setelah menerapkan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah pada Maret lalu, penutupan sekolah bisa memperburuk kesenjangan akses Pendidikan. Penutupan sekolah ini menjadi dampak tersendiri khususnya bagi siswa miskin dan rentan. Sebab Pendidikan tidak menjadi prioritas utama, mereka sering kali bersusah payah memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu. (Muliansyah et al., 2020)

Kondisi pandemi ini memerlukan perhatian semua pihak. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) Republik Indonesia sebagai kementerian yang menaungi institusi dan pendidikan guru di Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19 diperkuat dengan SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19, menjelaskan bahwa BDR melalui PJJ dapat dilaksanakan secara daring ataupun luring sesuai dengan pedoman BDR. Dalam surat edaran ini juga disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan BDR tersebut adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik agar mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Berdasarkan ilustrasi di atas, diperlukan manajemen pembelajaran karena manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi

secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi. Manajemen sebagai suatu sistem merupakan suatu proses untuk mencapai target organisasi secara maksimal dan komprehensif. Untuk meraih target organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). (Yusuf, 2020)

Manajemen merupakan suatu proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai. Dalam pandangan lain, manajemen dapat diartikan mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Terkait dengan manajemen pembelajaran maka kita tidak akan bisa terlepas dari perencanaan, pelaksanaan serta yang paling penting adalah pengawasan. Dalam pelaksanaannya untuk terciptanya sebuah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka dibutuhkan segala usaha pengaturan proses belajar mengajar yang ditujukan dalam menentukan tujuan yang sudah ditetapkan dari awal dengan selalu memanfaatkan sumber daya manusia dan yang lainnya dalam sebuah organisasi itulah yang disebut dengan manajemen pembelajaran.

Salah satu unsur penting yang terlibat dalam manajemen pembelajaran adalah kepala sekolah sebagai pemimpin. Di mana kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengontrol sumber-sumber sekolah yang ada untuk melaksanakan program pendidikan secara efektif, efisien dan produktif. (Adhiim & Mahmudah, 2021) Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam membuat kebijakan terkait manajemen sekolah terlebih di saat pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Kepala sekolah memegang peranan vital sebagai *leader* dalam membangun atmosfer pendidikan dan memastikan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna terutama dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Idrus et al., 2017)

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) harus dilaksanakan selama sekolah ditutup dan murid harus belajar di rumah. Ketika PJJ mulai dilaksanakan, banyak pihak yang tidak menyadari bahwa konsep PJJ sebenarnya sangat berbeda dengan tatap muka. PJJ bukanlah kelas tatap muka yang dipindah ke kelas online. Miskonsepsi ini banyak terjadi sehingga timbul banyak keluhan, misalnya murid terbebani dengan tugas. Perlu disadari, implementasi PJJ membutuhkan perubahan peran seluruh stakeholder pendidikan. Guru tidak mungkin lagi bisa memberikan materi pelajaran secara utuh sebagaimana di kelas. Kurikulum harus disederhanakan dan guru harus berfikir keras menemukan metode pembelajaran yang efektif. Jam pelajaran sekolah menjadi sangat fleksibel. Manajemen sekolahpun harus mengalami perubahan yang cukup besar. Begitu juga komite sekolah, harus merumuskan peran baru selama implementasi PJJ. Orang tua tidak bisa lagi pasif sebagaimana zaman normal. Kebutuhan teknologi informasi menjadi sangat tinggi.

Adapun penelitian ini akan dilakukan di SDN 3 Batunyala dengan alasan sebagai berikut: (1) akibat dari pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi PJJ telah membuat beberapa kendala di SDN 3 Batunyala mulai dari kurangnya peralatan, sumber daya dan keterbatasan teknologi pendidikan, (2) sebagian besar guru belum menguasai *information technology* (IT), (3) tidak semua siswa memiliki handphone yang mendukung PMB saat pandemi, (4) tidak semua orang tua bias mendampingi anaknya saat PJJ. Berdasarkan paparan kajian maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis manajemen pembelajaran di masa pandemi Covid 19.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif, data hasil penelitian dideskripsikan atau dijabarkan dalam bentuk uraian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat

penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. (Hadisaputra, 2021; Hennink & Kaiser, 2022)

#### A. Data dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Bisa di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2022) Data primer dapat diperoleh melalui wawancara informan yang terkait dengan manajemen pelaksanaan pembelajaran yang efektif di era pandemi COVID-19 dan implikasinya bagi terlaksannaya proses pembelajaran di SDN 3 Batunyala. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari nara sumber, tetapi dari pihak ke tiga. Data sekunder dapat diperoleh melalui observasi, dokumentasi serta berbagai literatur dan hasil penelitian yang tentunya terkait juga dengan tema besar dalam penelitian ini.

#### B. Metode Pengumpulan dan Teknik Analisa Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dukemnatsi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.* Selanjutnya model interaktif dalam analisis data sebagai berikut; 1) *Data Collection/Pengumpulan Data*, 2) *Data Reduction (Reduksi Data)*, 3) *Data Display (penyajian Data)*, dan 4) *Conclusion Drawing/verification (penarikan kesimpulan)*

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Manajemen Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN 3 Batunyala. Ada 4 masalah penting yang perlu peneliti kaji dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah tersebut yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, diketahui bahwa ketika pandemi melanda SDN 3 Batunyala tidak melakukan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini berdasarkan analisis keadaan dan kebutuhan pembelajaran bagi siswa untuk mengatasi proses pembelajaran pada masa pandemi. Pihak sekolah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan arahan pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang secara langsung di koordinir oleh UPT Kecamatan Praya Tengah maupun Dinas Pendidikan

Kabupaten Lombok Tengah. Hasil observasi tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Batunyalu Bapak Wildan S.Pd :

“Kebijakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah kami, ada dua metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *daring (online)* dan *home visit*. Dalam pelaksanaan *home visit* siswa dibuatkan kelompok berdasarkan jarak tempat tinggal mereka yang berdekatan. Kemudian guru yang akan datang untuk mengajar. Setiap kelompok hanya beranggotakan lima orang tidak boleh lebih dengan sarana protokoler kesehatan dan fasilitas belajar disiapkan oleh sekolah“.

Untuk menghadapi hal ini, pihak sekolah menjalankan kebijakan sistem pembelajaran masa pandemi Covid-19 dengan melakukan persiapan dan perencanaan (*planning*), mulai dari sosialisasi sistem pembelajaran masa pandemi kepada wali murid dengan mengadakan rapat terbatas yang dihadiri oleh para guru, pengawas, dan komite sekolah. Hal ini dibuktikan dengan dokumen notulen rapat SDN 3 Batunyalu. Hasil rapat sebagaimana yang dikutip dari buku notulen rapat SDN 3 Batunyalu menyebutkan bahwa :

Kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua harus bersinergi dalam menyiapkan berbagai pilihan menghadapi tahun ajaran baru di masa pandemi. Sesuai hasil evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan PJJ yang sudah dilaksanakan oleh guru dengan hasil sebagai berikut :

1. Lebih dari 80% siswa mendapat kendala ketika melakukan PJJ, hal itu dikarenakan gawai yang digunakan untuk belajar siswa menyesuaikan dengan waktu kepulangan orang tua siswa ke rumah. Menghadapi kendala ini, para guru memberikan waktu yang fleksibel agar siswa tetap bisa belajar.
2. Untuk siswa kelas V dan VI yang menggunakan kombinasi aplikasi *Edmodo*, *google class room*, *group WhatsApp (WAG)* dan memanfaatkan siaran TVRI sudah bisa berjalan optimal. Hal ini terjadi karena mereka bisa mengoprasikan gawai dan mendapatkan dukungan orang tua
3. Terjadi kerja sama yang baik dan saling mendukung antara orang tua siswa dalam (*WAG*), bahkan mereka juga membantu orang tua, dan siswa lain yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI Ibu Ratna Sari Dewi S.Pd berikut kutipannya :

“Untuk siswa yang kelas VI, alhamdulillah sudah bisa menggunakan kombinasi aplikasi *Edmodo*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp group*. Karna saya banyak mendapatkan pelatihan waktu mengikuti program guru penggerak dan ilmu yang didapatkan langsung dipraktekkan kepada peserta didik

Adapun pendapat guru kelas V (Pak Hamdanwadi) mengenai implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran dring masa pandemic *Covid-19* :

“Tanggapan saya terkait implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring: yah, di *Google Classroom* ini bisa memantau kegiatan belajar siswa, baik itu pengiriman tugasnya yang terstruktur, dan absennya juga bis akita pantau

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas VI, mengenai media pembelajaran adalah sebagai berikut :

“Saya senang dengan cara belajar seperti ini, juga dengan aplikasi ini. Sebenarnya sama seperti WA sih, tapi aplikasi *Google Classroom* ini lebih rapi untuk pengiriman tugasnya jadi menurut saya lebih enak aja pembelajarannya

Tahap selanjutnya pihak sekolah (dalam hal ini kepala sekolah) merevisi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk menyesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi, baik itu untuk yang sifatnya pembelajaran daring, luring atau tatap muka terbatas. Hal ini merujuk pada Permendikbud Nomor 19 tahun 2020 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 8 tahun 2020 tentang Juknis BOS Reguler. Ada tiga ketentuan terkait dengan perubahan pembiayaan :

1. Biaya langganan barang dan jasa bisa di gunakan untuk pembelian pulsa dan paket data dan layanan pendidikan daring bagi guru dan siswa dalam rangka pemebelajaran dari rumah.

2. Pembiayaan administrasi sekolah bisa digunakan untuk membeli alat dan bahan pencegahan Covid-19.
3. Ketentuan tentang tidak berlakunya pembatasan honor 50% bagi guru.

Lebih lanjut terkait persiapan dan perencanaan yang dapat dilakukan menghadapi pandemic Covid-19 adalah adaptasi. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV, Ibu Timon beliau mengatakan :

“Langkah yang dapat kami lakukan secara bersama-sama (guru dan kepala sekolah) selama adaptasi kebiasaan baru yakni melakukan identifikasi tentang : 1) zona dan jarak, keberadaan warga sekolah (kepala sekolah, guru siswa dan lainnya) berada di daerah zona hijau, kuning, oranye atau merah. Jarak rumah siswa dengan sekolah, siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan guru dan sekolah. 2) sosial ekonomi dan kemampuan IT, kami para guru mendata tingkat ekonomi sosial orang tua siswa untuk mengetahui apakah mereka memiliki komputer, laptop, dan HP android agar dapat digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran. Selain itu juga kami mendata kemampuan anak dan orang tua dalam mengoperasikan komputer, laptop dan HP Android.

Selanjutnya data hasil identifikasi ini digunakan guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan di gunakan. Rancangan pembelajaran masing-masing guru harus diketahui kepala sekolah dan guru lainnya. Survey awal peneliti menemukan dokumen BDR dari masing-masing guru yang sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah. Di samping itu juga guru harus menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) esensial yang dapat di lakukan selama belajar dari rumah (BDR). Kemudian guru membuat silabus dan RPP sendiri dan harus dapat merencanakan pembelajaran yang tepat pada saat pandemi. Silabus dan RPP yang di rancang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Hal ini dikuatkan dengan temuan peneliti di SDN 3 Batunyalala para guru sudah mempunyai kelengkapan silabus dan RPP (administrasi kelas). Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SDN 3 Batunyalala dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran di masa pandemi Covid -19 dari pihak sekolah mengadakan sosialisasi dengan orang tua, para guru komite sekolah dan pengawas. Menyesuaikan RKAS dana BOS yang disesuaikan dengan masa pandemi. Guru-guru membuat perencanaan pembelajaran yang tepat dengan merancang silabus dan RPP yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang selanjutnya di gunakan guru untuk merencanakan pembelajaran yang tepat selama masa pandemi Covid-19.

#### 1. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi kondisi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid -19 di SDN 3 Batunyalala pembelajaran yang dilaksanakan di antaranya :

##### a. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) berupa :

- 1) *Daring* (dalam jaringan) pembelajaran dapat dilakukan secara *online* penuh dengan menggunakan aplikasi. Ini yang dilakukan guru kelas V dan kelas VI.
- 2) *Luring* ( luar jaringan). Pembelajaran yang menggunakan hanya secara searah. Misal guru hanya memberi tugas kepada anak-anak kemudian anak-anak akan mengumpulkan tugas. Guru juga dapat memberikan link di internet kepada peserta didik kemudian anak akan mengunduhnya untuk dipelajari. Ini dilakukan oleh guru kelas IV.
- 3) *Campuran*. Pembelajaran ini adalah gabungan antara daring dan luring. Guru dapat melakukan pembelajaran secara online dalam penyampaian materi kemudian guru dapat memberikan tugas kepada anak dan anak mengumpulkan tugas. Guru juga dapat memberikan link di internet kemudian anak dapat mengunduhnya dengan bantuan orang tua untuk di pelajari. Ini dilakukan oleh guru kelas III.

b. *Guru kunjung*. Hasil temuan peneliti model guru kunjung adalah pilihan dari guru kelas I dan II, menurut mereka memilih model guru kunjung karena banyak siswa mereka yang kurang dalam penguasaan materi pelajaran terutama untuk kelas rendah dalam hal membaca dan berhitung.

c. *Modul*. Pada pelaksanaan pembelajaran di SDN 3 Batunyalala para guru juga

memberikan modul kepada para peserta didik. Guru mengakses modul dengan cara mendownload modul di laman kemendikbud. Ini yang dilakukan Ibu Rosliana guru kelas 3. Menurutnya karna kelas 3 banyak yang sudah bisa membaca maka Ibu Ros memberikan mereka modul yang diunduhnya di laman kemendikbud. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti waktu berkunjung ke rumah salah satu peserta didik kelas tiga, mereka menerima modul untuk mereka pelajari dan didalamnya juga ada Latihan untuk mereka kerjakan dengan bimbingan orang tua di rumah.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran di sesuaikan dengan perencanaan yang telah di lakukan. Materi yang disampaikan oleh guru hanya inti-inti dari materi karena menggunakan adaptasi kurikulum (kurikulum darurat). Dan pengurangan jam belajar. Kegiatan pembelajaran yang demikian merujuk pada aturan yang diberikan oleh dinas Pendidikan. Pada era informasi teknologi saat ini, materi pembelajaran melimpah paada media *online*. Beberapa materi ada yang berbentuk video yang sudah jadi yang tersedia di aplikasi *youtube*. Materi berbentuk video ini biasanya lebih mudah di fahami oleh sebagian besar siswa dari pada materi berbentuk bahan bacaan. Oleh karena itu beberapa guru mengunduh materi pembelajaran dari aplikasi *youtube*, untuk disampaikan kepada siswa *via WhatsApp*.

Selain menyampaikan materi berbentuk video, ada juga guru yang memadukan berbagai macam media pembelajaran yang lebih variatif, seperti rekaman suara guru, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan video pembelajaran. Sebagai media dalam melatih kemampuan siswa di sediakan lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa ini tersedia di sekolah dimana setiap seminggu sekali wajib dijemput oleh siswa/orang tua siswa. Satu minggu kemudian siswa/orang tua siswa mengumpulkan kembali tugas LKS yang sudah dikerjakan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Ratna Sari Dewi guru kelas VI, berikut penuturannya :

## 2. Tahap Pengorganisasian

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan, di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, SDN 3 Batunyala membuat kebijakan pendidikan dengan metode pembelajaran yang baru dan menggunakan kurikulum darurat. Untuk itu dibutuhkan suatu pengorganisasian pembelajaran dalam bentuk jadwal pembelajaran. Hasil observasi ini di perkuat dengan temuan peneliti adanya dokumen jadwal pembelajaran yang masing-masing dipegang oleh guru kelas. Yang kadang sudah terlampir pada administrasi kelas masing-masing guru. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan wali kelas III, berikut kutipan wawancaranya: “Dalam pembelajaran masa pandemi ini kami melakukan model pembelajaran *daring* dan *home visit*. Untuk *home visit* kami membuat jadwal pembagian mengajar. Pengaturan jadwal mengajar ini kami juga rundingkan dengan orang tua siswa karena dengan model pembelajaran *daring* dari rumah keterlibatan dan peran orang tua sangat besar“. Pada tahapan organizing semua wali kelas membuat jadwal pembelajaran baik itu *daring* dan *home visit*. Yang ikut melibatkan bekerja sama dengan orang tua wali murid.

## 3. Tahap Pengontrolan

Proses pengontrolan/pengawasan pada pembelajaran *daring* merupakan hal yang sangat penting, bukan hanya dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah namun juga dari pihak eksternal. Di SDN 3 Batunyala pengawasan di lakukan oleh pengawas bina. Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah SDN 3 Batunyala dalam wawancara berikut ini beliau menuturkan: “Selama pandemi ini para guru membuat laporan BDR sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam proses pembelajaran. Laporan ini akan di periksa dan di tanda tangani oleh pengawas bina masing-masing sekolah”. Tenaga pendidik harus mampu melakukan kendali atas program belajar yang di susunnya, bagaimana kesesuaian materi dengan kurikulum yang di berikan terlebih ketika era pandemi seperti sekarang ini. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi supervisi dan menilai

pelaksanaan terhadap standard dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Jika terdapat kesalahan atau ada program yang tidak sesuai target, maka segera di revisi dalam perencanaannya sehingga tujuan yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.

Adapun kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data-data yang berkaitan dengan kegiatan belajar serta menggunakannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran untuk meraih target belajar. Pembinaan dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan juga pada proses pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari kontrol pembelajaran.

Selain pengawasan atau evaluasi terhadap program pembelajaran, guru juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik yang sudah dilaksanakan dengan penyesuaian (adaptasi kurikulum) :

1. Penilaian hasil belajar yang berupa Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dapat dilakukan tanpa harus mengumpulkan siswa dalam hal ini bisa dengan daring dan home visit.
2. PH dan PAS dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang memungkinkan dilakukan secara jarak jauh dan diambil dari nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya.
3. PH dan PAS dilaksanakan sebagai formalitas yang tidak mengurangi nilai Pendidikan karakter dan tidak perlu diukur dengan capaian kurikulum.
4. Konsep menghitung nilai raport pada semua jenjang pendidikan tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku di sekolah dengan penyesuaian pada ketentuan kondisi darurat.

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam mengelola sekolah atau dalam menjalankan manajemen Pendidikan. Manajemen dalam pendidikan sangatlah penting khususnya yang terkait dengan manajemen pembelajaran. Dalam Pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. (Made, 2004)

Pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila dalam proses belajar mengajarnya menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Untuk mencapai hal itu tentu diperlukan suatu manajemen Pendidikan yang baik guna menggerakkan semua sumber daya Pendidikan yang ada karena salah satu upaya untuk mencapai Pendidikan adalah menerapkan prinsip manajemen. (Satrijo & Sudarmiani, 2018) Secara bahasa, “manajemen”, bermakna menangani sesuatu atau mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan cara mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada”. Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut menurut Danarwati (2013) “dimulai dari merencanakan program tahunan, program semester, dan penyusunan persiapan mengajar, termasuk penyusunan perangkat kelengkapannya seperti alat peraga dan alat evaluasi. (Yanti Sri Danarwati SS, 2013)

SDN 3 Batunyalta telah berupaya menerapkan manajemen pembelajaran di masa darurat (pandemi *covid-19*). Berdasarkan hasil penggalan data Manajemen Pembelajaran di era pandemi Covid -19 di SDN 3 Batunyalta mengalami banyak penyesuaian dengan situasi pandemi yang dihadapi. Berikut ini beberapa hal yang dilakukan oleh SDN 3 Batunyalta :

1. Pengelolaan lokasi belajar mengajar. Ruang belajar mengalami penyesuaian /adaptasi dengan kondisi baru. Ruang interaksi bergeser dari yang bersifat langsung menjadi ruang virtual. Hal ini terjadi secara cepat dan menuntut adaptasi yang cepat pula. Pengelolaan lokasi belajar yang dilakukan oleh SDN 3 Batunyalta bertujuan untuk memudahkan proses interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa. Pada masa normal ruang kelas menjadi perhatian bersama. Desai pencahayaan tata letak

bangku, kebersihan dan hal lainnya di kelola sedemikian rupa oleh siswa dengan koordinasi dari masing-masing wali kelas. Di dalam kelas klasik para guru bebas menggunakan ruang dalam berkomunikasi. Terkadang guru menempatkan dirinya pada jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik sebab dalam mendidik siswa pemeliharaan suatu tempat dan ruang sangatlah penting, tetapi ruang belajar virtual tidak lagi berkaitan dengan hal itu. Kelas di bentuk dan dipersempit ke dalam ruang aplikasi yang di fasilitasi oleh guru itu sendiri. Kelas dijangkau dari rumah masing-masing. Tetapi meskipun begitu interaksi yang terjadi memang belum bisa sebaik kondisi normal. Para siswa cenderung lebih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran karna guru secara fisik tidak benar-benar hadir di hadapan mereka.

2. Pengelolaan bahan ajar para guru di SDN 3 Batunyala, sudah berupaya semaksimal mungkin mempersiapkan materi pembelajaran. Media yang di gunakan cukup bervariasi dari tertulis, gambar, rekaman suara, hingga video. Bahan-bahan ajar tersebut di sediakan guna memudahkan dan memfasilitasi siswa selama belajar di rumah. Tapi kendalanya mungkin tidak semua siswa memiliki budaya belajar mandiri. Kebanyakan dari mereka justru lebih suka menunggu materi yang diberikan oleh guru mereka.
3. Pengelolaan kegiatan dan waktu belajar. Selama masa pandemi, kegiatan dan waktu belajar mengajar di batasi sedemikian rupa guna mencegah penyebaran Covid-19. Oleh karena itu para guru di paksa untuk memadatkan materi yang di sampaikan dalam waktu yang relatif terbatas dan hal tersebut mampu di lakukan oleh guru-guru SDN 3 Batunyala berkat kerja sama antar guru dan stakeholder yang ada.
4. Pengelolaan siswa pada masa normal lebih mudah di lakukan. Pembelajaran di lakukan secara interaktif, atraktif dan variatif. Kombinasi belajar siswa secara individual dan kolektif bisa di padukan oleh guru di dalam kelas. Jadi terdapat tugas individu dan kerja kelompok yang dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa. Namun berbeda halnya ketika masa pandemi Covid-19, pengelolaan siswa menjadi sangat terbatas terutama yang berkaitan dengan upaya guru membangun ruang interaksi. Kerja kelompok nyaris tidak ada dilakukan lagi selama kelas daring berlangsung. Para siswa lebih banyak bekerja sendiri di dampingi oleh orang tua mereka di rumah. Aspek-aspek hubungan sosial menjadi lebih sulit di bangun di masa pandemi ini. Pengelolaan siswa yang kemudian di lakukan oleh guru dalam konteks ini di maksimalkan dengan adanya peran orang tua.
5. Pengelolaan sumber belajar siswa sesungguhnya sangat banyak tersedia baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sumber belajar berupa buku bacaan di perpustakaan maupun pengalaman belajar dengan melihat realitas di lapangan. Pada masa pandemi Covid-19, sumber belajar yang di sediakan guru lebih banyak di kelola secara virtual. Para guru berupaya menyediakan kepada siswa akses terhadap sumber-sumber pembelajaran baik berupa, rekaman suara, gambar, maupun media audio visual.
6. Pengelolaan perilaku mengajar. Dalam hal ini, pada masa normal guru mengajar di depan kelas dengan senantiasa memperhatikan penampilan, suara, ekspresi wajah, kontak mata dan gerak anggota tubuh. Hal ini tentunya tidak terlalu dirasakan pada saat kelas dilaksanakan secara daring sehingga kelas daring ini sifatnya lebih impersonal. Oleh karena itu dalam pembelajaran daring peran media pembelajaran menempati posisi yang strategis. Dengan media yang tepat maka pembelajaran daring juga dapat juga menarik. Karena menurut Faridah, Djatmika dan utaya (2020) metode yang sesuai dengan materi pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan maupun memancing siswa dalam menemukan konsep materi pembelajaran. (Faridah et al., 2020)

Pelaksanaan pembelajaran memadukan media belajar klasik, seperti buku dan LKS dengan media digital seperti *You Tube* dan media *WhatsApp*. Dalam rangka menambah

pemahaman siswa, para guru memberikan tambahan melalui media gambar, rekaman suara, dan video yang di unduh dari *You Tube*. Para siswa juga mengerjakan LKS setiap minggu. LKS ini juga, menjadi salah satu komponen penilaian siswa selama pembelajaran masa pandemi Covid-19. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mujiono, Degeng, & Praherdhiono (2018), praktik pembelajaran juga bisa dilakukan dengan desain pembelajaran dengan *system blended* yang di kembangkan dengan menggabungkan proses pembelajaran tradisional dan daring secara bersamaan. Hal ini dapat dilakukan pada masa pembelajaran dengan tatap muka terbatas, terutama bagi siswa yang tidak diizinkan oleh orang tua mengikuti pembelajaran tatap muka pada masa *Covid-19*. Dengan adanya perpaduan proses pembelajaran tersebut membuat siswa yang tidak dapat hadir di dalam kelas tradisional masih dapat mengikuti pembelajaran secara *online*. Media yang di gunakan untuk pembelajaran *online* didesain sederhana dan di sesuaikan dengan kondisi lingkungan pembelajaran kelas tradisional dan kondisi pandemi *Covid-19*. (Mujiono et al., 2018)

Selama masa darurat ini di mana kelas berlangsung *online*, para guru tampaknya lebih banyak memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan siswa. Hal itu bisa menimbulkan stress pada diri siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. (Nurdin & Anhusadar, 2020) Oleh sebab itu hal ini di pelukan perhatian agar siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan peran kepala sekolah dalam bentuk supervise karena dengan supervisi yang dilakukan akan mendorong meningkatnya kualitas pembelajaran oleh guru. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Humairoh, Supriyanto & Burhanuddin (2016) yang menyimpulkan bahwa implementasi supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas. (Humairoh et al., 2016)

Pada tahapan perencanaan SDN 3 Batunyalala telah melakukan perencanaan dan persiapan dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah para guru, komite, pengawas sehingga dengan perencanaan ini membawa dampak terlaksananya pembelajaran pada masa pandemic Covid-19. Demikian juga dari tahap pelaksanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 3 Batunyalala telah melaksanakannya dengan memaksimalkan peran orang tua, dan kelompok kerja guru (KKG) dalam peencanaan maupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam hal ini komunikasi antar guru dan komunikasi dengan orang tua siswa. Dari penelitian ini diketahui bahwa komunikasi yang di bangun baik itu melalui grup WA maupun beberapa orang tua secara intens melakukan komunikasi dengan wali kelas terkait kendala yang di hadapi Ketika dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru-guru di SDN 3 Batunyalala sudah terarah. Selanjutnya dalam hal pengorganisasian guru-guru SDN 3 Batunyalala melakukan adaptasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat dan membuat jadwal pembelajaran baik itu untuk yang melaksanakan pembelajaran dengan model *daring* maupun dengan model *home visit*. Pada Tahapan pengawasan/pengontrolan, para guru membuat laporan kegiatan pembelajaran dalam dokumen BDR yang ditanda tangani oleh kepala sekolah dan mengetahui pengawas Bina. Dengan koordinasi yang di bangun guru dan semua stakeholder dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* memberikan dampak positif bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang di lakukan oleh Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran online melalui pendekatan partisipatoris terlebih pada masa *Work From Home* (WFH) akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai perwujudan tantangan pemimpin digital Pendidikan tinggi abad 21. (Darmalaksana et al., 2020)

## B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19

### 1. Paparan Data

Pemerintah, melalui kementerian yang bertanggung jawab Pendidikan meminta para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah bagi siswa. Oleh karena itu, pendidik harus lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran jarak jauh (PJJ), agar siswa tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah atau masalah akademik (transfer of knowledge), tetapi juga memperhatikan nilai karakter (transfer values). Pendidik harus mampu mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang agar minat belajar siswa tetap terjaga. Disinilah peneliti mengkaji terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen pembelajaran di era pandemi Covid-19 di SDN 3 Batunyala.

### 2. Faktor Guru

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan pola belajar yang menarik dan menyenangkan namun tidak keluar dari topik pembahasan dalam belajar. Hal ini merupakan salah satu peran dan fungsi seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat diterima oleh para peserta didik dalam proses perkembangannya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang peserta didik adalah ia kurang mengerti jika hanya diberikan pembelajaran yang biasanya mereka lakukan di dalam kelas, karena saat ini kondisi yang berbeda mereka butuh sesuatu cara yang efektif untuk memberikan rasa yang menyenangkan dalam proses belajar dan mengajar.

Peran guru sangat penting dalam perkembangan pemahaman peserta didik. Maka seyogyanya seorang pendidik harus memiliki berbagai kompetensi dan kemampuan dalam memberikan pendidikan yang tepat pada muridnya. Seorang guru tidak hanya harus menguasai kemampuan akademik saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan dalam memberikan dukungan kepada peserta didik, yang nantinya akan dapat meningkatkan kemauan peserta didik dalam belajar dan menggapai cita-citanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu wali kelas VI Ibu Ratnasari Dewi, S.Pd yang ada di SDN 3 Batunyala mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen sekolah di saat pandemi ini, khususnya untuk mencapai suatu kualitas pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi informasi sebagai suatu referensi yang dijadikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan media sosial guru harus bisa menguasai kelasnya sendiri dalam keadaan belajar tersebut, meskipun pelaksanaan belajar menggunakan sistem Daring (dalam jaringan) atau dengan kata lain jarak jauh.

Persaingan guru dalam rangka pengelolaan pembelajaran penting untuk diperhatikan dalam peningkatan proses belajar dan mengajar di era pandemic COVID-19. Tentu pembelajaran akan terasa membosankan jika hanya diisi dengan hal-hal yang bersifat monoton dan biasa. Hal ini akan berlanjut pada pemahaman peserta didik yang kurang lengkap mengenai pembelajaran yang tepat apalagi dengan sistem belajar dari rumah (BDR) membuat minimnya pengertian dari peserta itu sendiri.

Dengan adanya peran guru sebagai pendukung utama dalam tahap proses belajar tersebut, tentu sangat memengaruhi implemmentasi pembelajaran yang seharusnya berjalan dengan baik. Peran guru yang dimaksud tentu merupakan peran dalam hal proses pembelajaran. Faktor dominan penentu pendidikan pada umumnya adalah seorang guru sebagai tenaga pendidik, karena peran yang ia miliki.

Dari itu peran guru begitu penting untuk diperhatikan karena guru sebagai pengajar dan pendidik muridnya dalam mencapai tujuan dan pemahaman serta pengertian dalam belajar

Faktor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat urgent untuk meningkatkan proses pembelajaran guna mengejar ketertinggalan era pandemi Covid 19.

Jika pembelajaran monoton (intinya ritual), pembelajaran tidak maksimal. Kurang lengkapnya pemahaman dan pemahaman dari pendidik non agama, pendidik tentang pembelajaran baik online maupun offline, dan peserta didik yang belum lengkap, informasi pendidik tentang peserta didik dan juga sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga.

### 3. Faktor Siswa-siswi/Peserta Didik

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa memang benar bahwa peserta didik merasa sangat bosan dengan suasana pembelajaran yang berada di rumah dalam jangka waktu yang lama, apalagi jika diberikan materi yang monoton. wawancara dengan peserta didik menguatkan bahwa mereka sudah terbiasa menerima pembelajaran di kelas dengan arahan seperti ceramah, dan membaca biasa. Mereka butuh hal yang lebih seru dan menantang dalam proses pembelajaran dan berharap hal tersebut dapat terlaksana meskipun dengan sistem Daring

Disisi lain, adanya suatu pembelajaran ditunjukkan oleh kemauan peserta didik dalam menjalankan segala hal yang bersangkutan dengan proses pembelajaran dari arahan gurunya. Seperti halnya pembelajaran yang efektif tercipta karena suasana belajar yang kondusif, siswa-siswi yang patuh akan perintah gurunya, penyampaian informasi yang jelas dan tepat serta pemberian kegiatan yang menyenangkan dari para pendidik. Inilah yang secara umum diinginkan oleh peserta didik berdasarkan hasil observasi peneliti.

Hasil wawancara dengan salah satu Wali kelas V, Hamdanwadi, A.Ma di SDN 3 Batunyalta menerangkan bahwa para pendidik akan merasa senang apabila jika para peserta didik mau mengikuti aturan dalam pembelajaran. Karena hal tersebutlah yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, baik itu dilakukan saat pembelajaran langsung maupun berbasis online

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen dalam rangka mencapai pembelajaran yang di inginkan tentu tidak terlepas dari peran peserta didik yang dikenal sebagai penerima pembelajaran yang diberikan. Peserta didik wajib bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menerima hak pembelajaran yang diberikan dan harus mampu mengetahui materi yang diberikan.

Meskipun saat pandemi Covid-19 mereka tentu akan merasa sangat bosan belajar dari rumah dengan kebiasaan belajar yang terbelah baru dan jarak jauh belajar dari rumah didampingi orang tua/wali murid dan dipandu oleh guru dalam perantara media sosial. Namun, hal tersebut tidak mengubah fakta bahwa sebagai peserta didik harus bisa mengikuti proses pembelajaran meskipun berbasis online.

Adanya suatu pembelajaran efektif ditunjukkan oleh kemauan peserta didik dalam menjalankan dan mematuhi segala hal yang bersangkutan dengan proses pembelajaran dari arahan gurunya. Kaitanya dengan pembelajaran maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif, siswa-siswi yang patuh akan perintah gurunya, penyampaian informasi yang jelas dan tepat serta pemberian kegiatan yang menyenangkan dari para pendidik. Inilah yang secara umum diinginkan oleh peserta didik.

Kesimpulannya kurangnya tanggung jawab siswa dalam memenuhi dan memenuhi kewajiban siswa untuk melanjutkan proses belajarnya. Siswa meskipun bosan dengan kebiasaan belajar yang baru. Di rumah, siswa harus tetap belajar baik online maupun offline dengan bimbingan guru dan pendampingan dari orang tua.

### 4. Faktor Keluarga

Keberhasilan pembelajaran selama pandemi sangat ditentukan pula oleh peran serta dan dukungan orang tua. Dukungan ini diantaranya orang tua mendampingi anak selama belajar di rumah. Peran orang tua harus menjadi pendukung aktif dalam setiap proses pembelajaran anak-anaknya, karena hal itu mempengaruhi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentu disini peran guru juga ikut terlibat memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang tua/wali murid agar bisa mendampingi anak-anak mereka dalam proses pembelajaran.

Hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua/wali murid kelas 1 ( Ibu Nurasih) berikut kutipannya :keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran siswa selama di rumah penting diperhatikan, jika keluarga acuh tak acuh terhadap proses belajar tersebut maka akan menjadi hambatan dari peserta didik maupun dari pihak guru. Apalagi untuk siswa yang kelas 1, mereka sangat membutuhkan peran orang tua dalam memotivasi dan membimbing mereka sehingga pengerjaan tugas dari sekolah bisa diselesaikan dengan baik. Observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa problematika guru dalam memberikan pembelajaran berbasis online ternyata juga dapat dipengaruhi oleh keluarga dirumah. Karena sebelum pandemi COVID-19 orang terdekat peserta didik dalam proses belajar adalah guru setelah itu teman sebayanya. Namun, dengan mewabahnya virus COVID-19 tersebut maka proses belajar dari rumah mau tidak mau membutuhkan support keluarga dalam proses keberlangsungannya pembelajaran efektif.

Berikut kutipan wawancara dengan salah satu Wali kelas II, Isnaini, S.Pd di SDN 3 Batunyalaya yang menanggapi peran keluarga yang mempengaruhi terselenggaranya pembelajaran di tengah COVID-19

“Di masa pandemi ini, semua peserta didik diwajibkan belajar dari rumah (BDR), dari itu orang terdekat yang bisa mendampingi dan memberi dukungan kepada mereka tidak lain adalah keluarga. Maka, tidak heran jika keluarga merupakan salah satu faktor pendukung proses pembelajaran”. Dengan demikian peserta didik dapat menerima pembelajaran juga dari pengaruh dari keluarga diantaranya bagaimana cara orang tua mendidik, memberikan relasi antar anggota keluarga, bagaimana suasana belajar, dan dalam pemenuhan kebutuhan belajar berupa fasilitas yang mendukung.

Pendekatan kepada peserta didik penting dalam proses pembelajaran. Namun, lingkungan fisik tempat dimana peserta didik menuntut ilmu juga perlu diperhatikan. Lingkungan peserta didik juga mempengaruhi keadaan belajar peserta didik. Di era pandemic COVID-19 saat ini, diterapkan sistem belajar dari rumah (BDR), maka dari itu suasana dan kondisi belajar peserta didik juga berbeda dari sebelumnya. Belajar dirumah tentu juga memiliki keterlibatan keluarga dalam mendampingi anak-anaknya dalam belajar.

Orang tua yang selama ini memberikan tanggung jawab memantau dan mendampingi anak-anak mereka kepada guru di sekolah, mau tidak mau harus memantau dan juga ikut mendampingi sendiri proses belajar peserta didik dirumah. Namun jika ada kondisi dimana keluarga acuh tak acuh kepada anaknya menjadi hambatan dalam kegiatan belajar anak di rumah.

Kesimpulannya peserta didik dapat menerima pembelajaran dan mendapatkan pengaruh dari keluarga diantaranya bagaimana cara orang tua mendidik, memberikan relasi antar anggota keluarga, bagaimana suasana belajar, dan dalam pemenuhan kebutuhan belajar berupa fasilitas yang mendukung. Orang tua yang harus mampu mengalah pada siswa untuk belajar, kini mau tidak mau harus mengawasi dan memantau anaknya ketika belajar di rumah. Ketidakpedulian keluarga terhadap kegiatan belajar di rumah adalah hambatan bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Keluarga dari siswa yang harus bekerja setiap hari berjuang untuk mengontrol dan memantau siswa yang belajar di rumah.

##### 5. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan ketika masa pandemi menjadi sangat urgent. Kepala sekolah kini diuji dengan adanya pandemi dan bagaimana mewujudkan proses belajar mengajar tetap berjalan. Dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan: “Saat ini dunia pendidikan sedang diuji dengan adanya pandemi Covid-19. Walaupun belajar dari rumah, semangat itu tidak boleh luntur, siswa harus tetap memperoleh pembelajaran bermakna”.

Namun disisi lain, penggunaan media sebagai fasilitas belajar dalam masa COVID-19 saat ini berbeda antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Fasilitas berupa alat-alat berbasis teknologi inilah yang dibutuhkan peserta didik dan harganya oleh sebagian orang tua sulit untuk dijangkau dalam penyiapan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Hal ini relevan dengan hasil observasi peneliti diawal bahwa adanya keluhan dari orang tua peserta didik akan ketersediaan alat teknologi tersebut dalam pemenuhan belajar di era pandemic. Dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua/wali murid kelas 4 bahwa mereka sulit untuk memberikan fasilitas lengkap sebagai pemenuhan kebutuhan anak-anaknya dalam belajar, karena adanya COVID-19 ini, maka sebagian besar pendapatan mereka juga terhambat.

Kondisi tersebut disikapi oleh kepala sekolah dengan melengkapi fasilitas sekolah dengan menyusun ulang RKAS dimasa pandemi. Dengan menganggarkan pembelian kuota untuk guru dan pemasangan wifi disekolah. Menurut beliau agar tidak membebani guru, setelah menghitung ulang RKAS, kita anggarkan untuk pembelian kuota bagi para guru, agar lancar selama belajar dari rumah.

Faktor fasilitas atau media mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran. Mengoptimalisasi media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan karena penggunaan media belajar yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik apalagi jika menerapkan sistem belajar berbasis online. Selain itu juga bahan belajar akan lebih jelas maknanya dan dapat dimengerti oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Dan karena fasilitas ini, maka metode mengajar lebih efektif karena lebih bervariasi dan ditambah dengan penyampaian kata-kata yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Hal ini relevan dengan hasil observasi peneliti diawal bahwa adanya keluhan dari orang tua peserta didik akan ketersediaan alat teknologi tersebut dalam pemenuhan belajar di era pandemi. Peserta didik diharapkan meskipun dengan kondisi di era Pandemi COVID-19 saat ini, dapat terlatih semaksimal mungkin dan menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Serta dalam prosesnya peserta didik juga dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru dengan sistem belajar yang berbasis online, khususnya belajar dari rumah.

Di era pandemi COVID-19, fasilitas berupa alat atau sarana teknologi sangat diperlukan dan harga yang harus dibayar sebagian besar dari orang tua dan siswa sulit dicapai untuk pemenuhan kebutuhan belajar siswa Diantaranya perangkat *android*, *handphone Android* dan pemberian dana tambahan untuk pembelian kuota internet berkala selama pandemi covid19 untuk fasilitas *Google Classroom* dalam proses belajarnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan manajemen pembelajaran di era pandemi Covid-19 di SDN 3 Batunyalaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan sudah dapat berjalan dengan baik. Pada tahapan perencanaan SDN 3 Batunyalaya telah melakukan perencanaan dan persiapan dengan sosialisasi kepada wali murid dan mengadakan rapat terbatas yang dihadiri oleh semua dewan guru, komite sekolah dan juga melibatkan unsur pengawas Bina. Sehingga dengan perencanaan ini membawa dampak terlaksananya proses pembelajaran pada masa pandemic Covid -19. Pada Tahap pelaksanaan, dalam pelaksanaan pembelajaran para guru memaksimalkan peran orang tua dengan bersinergi dan melakukan komunikasi yang baik melalui WA grup maupun komunikasi intens , sms dan telf dengan orang tua wali murid Ketika mendapatkan kendala dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru SDN 3 Batunyalaya sudah terarah. Selanjutnya pada tahapan pengorganisasian guru-guru SDN 3 Batunyalaya melakukan adaptasi pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka dan membuat jadwal pembelajaran. Baik itu untuk yang

melaksanakan pembelajaran *daring* maupun *home visit*. Pada tahapan pengawasan para guru membuat laporan kegiatan pembelajaran dalam bentuk dokumen BDR yang ditanda tangani oleh kepala sekolah dan mengetahui pengawas Bina.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhiim, Z. F., & Mahmudah, F. N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.572>
- Azizah, F. N. (2020). Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.51>
- Azizah, L. N. (2021, November 17). Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian, Konsep & Pembagiannya. *Gramedia Literasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-kebutuhan-maslow/>
- Barab, S., Thomas, M., Dodge, T., Carteaux, R., & Tuzun, H. (2005). Making learning fun: Quest Atlantis, a game without guns. *Educational Technology Research and Development*, 53(1), 86–107. <https://doi.org/10.1007/BF02504859>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., & Masrur, A. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 2*.
- Fakhrurrazi, F. (2018). HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *At-Tafkir*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), Article 9. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Hadisaputra, P. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF*.
- Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample sizes for saturation in qualitative research: A systematic review of empirical tests. *Social Science & Medicine*, 292, 114523. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114523>
- Humairoh, F., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i12.8227>
- Idrus, N. A. M., Othman, A., & Faizuddin, A. (2017). The Practices of Human Resource Management Among Headmasters in Primary Schools: A Case Study of Selected National and Private Schools in Malaysia. *IIUM Journal of Educational Studies*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31436/ijes.v5i1.149>
- Made, P. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=106337>
- Malone, T. W., & Lepper, M. R. (1987). : A Taxonomy of Intrinsic Motivations for Learning. In *Aptitude, Learning, and Instruction*. Routledge.
- Mujiono, M., Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan Pembelajaran Sistem Blended Berbasis Universal Design for Learning untuk Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11163>
- Muliansyah, D., Asep, C., Lutfi, M., Stmi, M., Irawati, S., Maduningtias, L., St, R., Hanny, S., Psi, S., Pd, M., Khoiri, S., Pd, M., Santamoko, S., Pd, M., Agus, L., Handoko, S., Wijoyo, H., Indrawan, I., Sunarsi, D., & handoko, agus. (2020). *PEMBELAJARAN DI ERA NORMAL*.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>

- Satrijo, B., & Sudarmiani, S. (2018). *Manajemen Pendidikan*.  
<https://dispusip.lampungengahkab.go.id/buku-manajemen-pendidikan.html>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif , untuk penelitian yg bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruksi (MPK) – Toko Buku Bandung*.  
<https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-untk-penelitian-yg-bersifat-eksploratif-enterpretif-interaktif-dan-konstruksi/>
- Yanti Sri Danarwati SS, S. E. (2013). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), Article 13. <http://www.stia-asmisolo.ac.id/jurnal/index.php/jmbbb/article/view/21>
- Yusuf, A. U. (2020). KEBUTUHAN ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAMIS DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA REVOLUSI 4.0. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/im.v3i01.688>